

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **a. Pengertian layanan informasi**

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkan.

Menurut (Sukardi, 1998) layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Hastuti, 2000) layanan informasi merupakan langkah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial agar nantinya bisa belajar dari lingkungan hidupnya, sehingga mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian dari tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu cara dasar untuk membekali siswa dengan berbagai macam pengetahuan agar dapat mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan pribadi, sosial, karir sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.

###### **b. Tujuan layanan informasi**

Menurut (Hastuti, 2000) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa dapat pandangan yang mendasar terhadap informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya.
2. Siswa dapat mengetahui sumber informasi yang diperlukan.
3. Siswa dapat menggunakan kegiatan berkelompok untuk mendapat informasi.
4. Siswa dapat mengetahui peluang yang ada dilingkungan masyarakat.

Sedangkan tujuan utama pemberian layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Mengetahui apa yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada.
3. Memberikan pemahaman tentang diri siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain serta hal lain yang juga berbeda. (Hastuti, 2000)

Berdasarkan tujuan diatas dapat diambil kesimpulan bawasanya layanan informasi menjadi dasar supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan untuk bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.

### c. Metode layanan informasi

Metode layanan informasi diantaranya adalah:

#### 1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah. Metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah.

#### 2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa bisa dilakukan dengan diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor sekolah. Siswa hendaknya didorong untuk

mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan diberikan dari tangan yang lebih mengetahui.

### 3. Buku panduan

Buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan atau yang lain dari koran serta media cetak lainnya. (Hastuti, 2000)

## **d. Komponen layanan informasi**

Dalam layanan informasi memiliki beberapa komponen dasar agar menjadi layanan diantaranya ada konselor, peserta atau siswa, dan informasi atau materi layanan.

### 1. Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor adalah yang menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan. Mengenal baik peserta dan mengetahui kebutuhan akan informasi, serta menggunakan cara yang efektif untuk menyelenggarakannya.

### 2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sampai mahasiswa serta anggota masyarakat yang lain. Layanan informasi sekolah pesertanya adalah peserta didik atau siswa dikarenakan mereka berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.

### 3. Materi informasi

Dalam informasi banyak sekali jenis-jenisnya demikian juga keluasan dan kedalaman informasi tersebut. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta atau siswa tersebut. Informasi setidaknya harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan konseling yaitu

bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan beragama.

## 2. Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa Inggris, *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dalam arti sempit persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut (Sobur, 2003) persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.

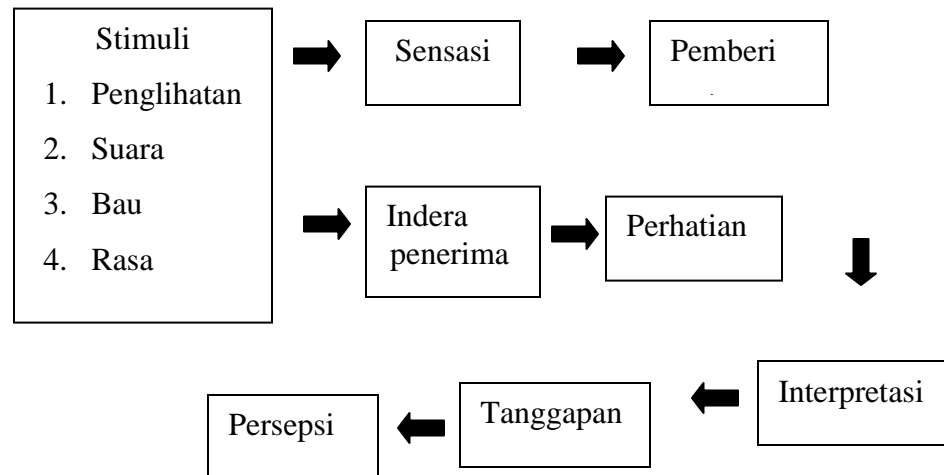
Persepsi pada hakikatnya ialah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik dengan pendengaran, penglihatan, penhayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang mengembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka timbul persepsi. (Thoha, 2008)

Sedangkan menurut (Kotler, 1995:123) mengenai persepsi ialah suatu proses bagaimana seseorang menyelesaikan, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi atau interpretasi yang bersifat selektif.

Berdasarkan penjabaran diatas bisa disimpulkan persepsi adalah pemahaman suatu objek, peristiwa yang dilihat dengan penafsiran serta perbedaan antara proses mengamati dan mengartikan serta panca indra mendapat rangsangan.

Persepsi dibentuk oleh tiga pasang pengaruh:

- a. karakteristik dari stimuli
- b. hubungan stimuli dengan sekitarnya
- c. kondisi-kondisi didalam dirikita sendiri



Gambar 2.1 proses perceptual. (Sopiah, 2013:65)

Stimuli atau stimulus adalah bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal atau penghubung suatu objek yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi antar individu satu dengan yang lain mengenai objek akan berbeda-beda. Oleh, karena itu persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi tersendiri yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungannya. Selain itu persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Gambar 2.1 menjelaskan bagaimana stimuli atau stimulus ditangkap melalui indera, kemudian diproses oleh penerima stimulus dan menimbulkan persepsi.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Persepsi merupakan sebuah rangsangan yang diinderawikan oleh manusia, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan memahami tentang apa yang diinderakan. Berikut ini Faktor yang mempengaruhi persepsi.

Ada dua Faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal : Berasal dari diri sendiri, misalnya sikap, kebiasaan, kemauan.
2. Faktor eksternal : Berasal dari luar individu itu, meliputi stimulus baik sosial maupun fisik. (Thoha, 2008)

Menurut (Ismarizha, 2015) Selain Faktor diatas ada Faktor lain yang membahas mengenai persepsi:

#### 1. Fisiologis

Banyak informasi yang masuk melalui panca indra, kemudian informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi kegiatan anda untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsikan apa yang ada pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga bisa menghasilkan suatu yang berbeda.

#### 2. Perhatian

Faktor lain seseorang memiliki persepsi adalah perhatian . setiap orang membutuhkan energi untuk memperhatikan atau berfokus pada suatu bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi setiap orang berbeda sehingga perhatian fokus terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek tersebut nantinya.

#### 3. Minat

Minat juga berpengaruh terhadap persepsi orang karena minat orang juga berbeda tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat ditinjau dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencapai obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan sebuah

jawaban sesuai dengan harapan pada dirinya. Sehingga ia mampu mempersiapkan segala sesuatu dengan hal positif.

#### 5. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman individu juga dapat dikatakan dapat memberi arti sejauh mana seseorang dapat mengingat pada peristiwa di masa lampau. Hal ini untuk mengetahui bahwa satu rangsangan dalam pengertian luas dan majemuk. Sehingga tercipta persepsi yang memberikan dampak baik pada dirinya.

#### 6. Gerakan

Setiap orang juga mampu memperhatikan perhatian terhadap obyek yang memberi gerakan dalam jangkauan pandangan mata, dibanding dengan obyek yang diam. Obyek yang bergerak lebih mudah menghasilkan persepsi melalui rangsangan, objek yang diam hanya terkesan biasa saja. Hal ini yang memberikan dampak atau efek bagaimana persepsi dapat terbentuk.

#### c. Aspek-Aspek Persepsi

Pada dasarnya persepsi mengandung tiga aspek atau komponen, yaitu komponen afektif, komponen konatif dan komponen kognitif. Komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen tersebut sangat erat kaitannya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

Menurut (Walgito, 2003) mengatakan ada 3 aspek utama persepsi yaitu:

#### a. Kognisi

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu.



b. Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

c. Konasi atau Psikomotorik

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap objek atau keadaan tertentu.

Penjelasan aspek diatas dalam persepsi siswa terhadap narkoba atau bahaya narkoba sebagai berikut:

a. Aspek kognisi

Yaitu pandangan, pengetahuan, pengharapan, pengalaman masa lalu, cara berfikir siswa sebagai hasil dari proses mengenai sejauh mana keefektifan pemahaman siswa tentang narkoba dalam menimbulkan persepsi mengenai narkoba.

b. Aspek afeksi

Yaitu perasaan, keadaan emosi, serta evaluasi baik buruk yang dilakukan siswa sebagai hasil dari proses mengenai sejauh mana keefektifan pemahaman siswa tentang narkoba dalam menimbulkan persepsi mengenai narkoba.

c. Aspek konasi

Yaitu motifasi, sikap, perilaku atau aktivitas siswa sebagai hasil dari proses mengenai sejauh mana keefektifan pemahaman siswa tentang narkoba dalam menimbulkan persepsi mengenai narkoba.

**d. Ciri-ciri persepsi**

1. Proses pengorganisasian berbagai pengalaman. Dalam hal ini individu mampu memilah hubungan dengan orang lain terutama dalam hal yang berhubungan dengan narkoba.
2. Proses menghubungkan-hubungkan antara pengalaman masa lalu dengan yang baru.
3. Proses pemilihan informasi.
4. Proses teorisasi dan rasionalisasi.
5. Proses penafsiran atau pemaknaan pesan verbal dan nonverbal.
6. Proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal.
7. Melakukan penyimpanan atau keputusan-keputusan, pengertian-pengertian dan yang membentuk wujud persepsi individu. (Marliani, 2010)

**e. Jenis-Jenis Persepsi**

Menurut (Thoha, 2008) Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh indra menyebabkan persepsi tersebut terbagi menjadi beberapa jenis:

1. Persepsi visual

Persepsi visual didapat dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata.

2. Persepsi auditori

Persepsi auditori didapat dari pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara.

3. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapat dari taktil atau kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang.

Sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap rangsangan.

#### 4. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman didapat dari hidung. Penciuman adalah penangkap atau perasa bau. Peran ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada rongga hidung.

#### 5. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapat dari indera pengecap yaitu lidah. Pengecap adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indra. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun.

### **f. Unsur Persepsi**

Menurut (Slameto, 2013:103) mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar iya dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif:

#### 1. Persepsi itu relatif bukan absolut

Dalam hubungan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.

#### 2. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memberikan rangsangan yang ada disekelilingnya. Rangsangan yang diterima akan bergantung pada apa yang pernah iya pelajari. Ini termasuk juga keterbatasan rangsangan dalam kemampuan seseorang menerima rangsangan.

#### 3. Persepsi itu memiliki tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Iya akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok. Jika

rangsangan yang datang tidak lengkap , iya akan melengkapinya sendiri sehingga hubunga itu menjadi jelas.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penelima pesan akan membentuk pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih untuk diterima dan diinterpretasikan.

5. Persepsi individu atau kelompok dalam obyek yang sama berbeda

Perbedaan seperti ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, perbedaan dan kepribadian, merbedaan dalam sikap dan motivasi.

### 3. Narkoba / NAPZA

#### a. Pengertian Narkoba

Narkoba secara etimologi berasal dari bahasa inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong). Dalam kamus besar bahasa indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika sebagai obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Yang dimaksud narkotika dalam undang-undang No.22/1997 adalah *Tanaman papever, opium mentah, opium matang, candu, morfin, tanaman koka, daun koka, dan tanaman ganja*. Dari undang-undang diatas dapat disimpulkan narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau rangsangan, dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan. Dengan landasan itu ditetapkan oleh mentri kesehatan sebagai narkotika.

Menurut (Afandi, 2010) narkoba dapat didefinisikan menjadi tiga golongan, yaitu narkotika, psikotropika, dan obat/zat adiktif.

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis atau semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakai. Narkotika digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Narkotika alami

Narkotika alami adalah narkotika yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan. Yang termasuk dalam narkotika alami: opium, ganja, kokain.

2. Narkotika sintetis

Narkotika sintetis adalah yang berasal bukan dari tumbuh-tumbuhan melainkan dari bahan kimia. Yang termasuk dalam narkotika sintetis: Amfetamin, dipipanon, methadon, meperidin.

3. Narkotika semi sintetis

Narkotika semi sintetis adalah zat yang diproses sedemikian rupa melalui proses ekstraksi dan isolasi contohnya : morfin, heroin, kodein, dan lain-lain. (Afandi, 2010)

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dari perilaku. Obat-obat psikotropika dibagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Psikotropika golongan I : psikotropika yang tidak digunakan untuk tujuan pengobatan dengan potensi ketergantungan sangat kuat.

2. Psikotropika golongan II : psikotropika yang berkhasiat terapi, tapi dapat menimbulkan ketergantungan.

3. Psikotropika golongan III : psikotropika dengan efek ketergantungan sedang.
4. Psikotropika golongan IV : psikotropika yang efek ketergantungannya ringan. (Afandi, 2010)

c. Zat-zat adiktif

Zat-zat adiktif adalah zat yang dapat mempengaruhi pikiran , suasana hati dan perilaku seseorang, namun tidak tergolong dalam narkotika maupun psikotropika, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan. Yang dimaksud zat adiktif ialah : alkohol, jamur yang mengandung *psilosibina*, kecubung, dan solvents.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa narkoba/narkotika, psikotropika, dan zat adiktif merupakan obat-obatan terlarang yang dapat menimbulkan ketergantungan dan berpengaruh pada terhadap sistem syaraf manusia. Sehingga narkoba dilarang untuk digunakan secara berlebih dan tidak untuk digunakan tanpa izin dari pihak kedokteran. (Afandi, 2010)

## b. Jenis-Jenis Narkoba

Penggunaan narkoba mempunyai dampak buruk bagi manusia jika disalahgunakan, adapun jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan menurut BNN (Indonesia, 2007) :

### 1. Ekstasi

Dikenal dengan nama *inek, kancing huge drug, yupie drug, essence, clarity, butterfly, black hear* dll.

Bentuknya : Berupa tablet dan kapsul

Warna : Bermacam-macam

Penggunaan : Ditelan

Efek :

- 1) Timbul rasa gembira berlebih.
- 2) Merasa cemas
- 3) Tidak mau diam (hiperaktif)
- 4) Rasa percaya diri meningkat
- 5) Mengalami keringat dan gemetar dan
- 6) Susah tidur

### 2. Ganja

Dikenal dengan nama *cannabis, marijuana, hasish, gelak, cimeng, grass, rumput, sayur.*

Bentuknya : Berupa tanaman yang dikeringkan, daun ganja berbentuk memanjang, pingirnya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang ditengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar, jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5,7, atau 9 helai.

Warna : Ganja segar berwarna hijau dan yang kering berwarna coklat

Pengunaan : Dihisap dalam gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok.

Efek :

- 1) Denyut jantung semakin cepat, temperatur badan menurun, mata merah
- 2) Nafsu makan bertambah
- 3) Santai, tenang dan melayang-layang
- 4) Fikiran selalu rindu pada ganja
- 5) Malas, apatis
- 6) Tidak peduli dan kehilangan semangat belajar atau bekerja dan
- 7) Persepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu

### 3. *Cocain*

Berasal dari tanaman *coca* yang banyak dijumpai di Colombia Amerika.

Bentuk : Berupa bubuk, daun coca, buah cocain kristal

Warna : Putih

Penggunaan : Dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan alat penyedot atau juga dibakar, ditelan bersama minuman, atau disuntik pada pembuluhdarah.

Efek :

- 1) Tidak bergairah kerja
- 2) Tidak bisa tidur
- 3) Halusinasi
- 4) Tidak nafsu makan
- 5) Berbuat dan berfikir tanpa tujuan dan
- 6) Merasa gairah dan cemas berlebih



#### 4. Morfin dan Heroin

Nama lain *putaw, smack junk, horse*

Bentu : Berupa serbuk

Warna : Putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua

Penggunaan : Dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar diatas kertas timah pembungkus rokok atau dengan menyuntikan langsung

Efek :

- 1) Menimbuklan rasa ngantuk, lesu
- 2) Rasa sakit seluruh badan
- 3) Badan gemetar, jantung berdebar
- 4) Susah tidur dan nafsu makan berkurang
- 5) Mata berair dan hidung selalu ingusan

#### 5. Shabu

Dikenal dengan nama *ubass, SS, mecin*

Bentuk : Berupa kristal

Warna : Putih

Penggunaan : sama dengan heroin

Efek :

- 1) Badan merasa lebih kuat
- 2) Tidak mau diam
- 3) Rasa percaya diri meningkat
- 4) Rasa ingin di perhatikan orang lain
- 5) Nafsu makan berkurang
- 6) Tekanan darah meningkat

#### 6. Inhalan

Yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (*thiner*)

Penggunaan : Dengan cara dihirup dandapat mengakibatkan kematian mendadak

Efek :

- 1) Hilang ingatan
- 2) Tidak dapat berpikir
- 3) Kerusakan sistem syaraf utama
- 4) Sakit maag
- 5) Kejang-kejang otot dan batuk

#### 7. Alkohol

Alkohol adalah minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destiasi.

Efek :

- 1) Menyebabkan deperesi pada sistem syaraf pusat
- 2) Peradangan dilambung
- 3) Melemahnya jantung dan hati mengeras

#### 8. Tembakau/rokok

Zat yang berhubungan luar penggunaan tembakau biasanya dalam bentuk rokok

Efek :

- 1) Menyumbat saluran darah
- 2) Menimbulkan penyakit kanker
- 3) Impoten, gangguan kemahilan dan jantung

#### 9. Obat penenang

Jenisnya (obat tidur, pil koplo, KB, nipam dll)

Bentuk : Tablet, kapsul, serbuk

Penggunaan : ditelan secara langsung

Efek :

- 1) Bicara pelo
- 2) Menyebabkan kematian
- 3) Gejala putus zat berakibat halusinasi buruk

Dari penjelasan diatas dapat diketahui narkoba dapat menimbulkan ketergantungan dan kecanduan yang berlebih, efek yang ditimbulkan berakibat buruk bagi pengguna. Pemakaian narkoba dengan dosis tinggi bisa memicu kematian.

**c. Ciri-Ciri Penyalahguna Narkoba**

Mereka yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku, akibat terganggunya sistem neuro transmitter pada sel-sel susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem ini mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif atau pikiran, perilaku atau perasaan, dan psikomotorik.

“BNN RI menerangkan ciri-ciri seseorang penyalahguna narkoba sebagai berikut:”

**a. Fisik**

Ciri fisik penyalahguna narkoba, antara lain:

1. Kesehatan fisik dan penampilan menurun
2. Badan kurus, lemah, malas
3. Mata kemerah-merahan
4. Muka pucat dan bibir kehitaman
5. Berkeringat secara berlebih
6. Badan gemetar
7. Bicara cedal
8. Mata berair
9. Batuk, pilek berkepanjangan
10. Sakit perut tanpa alasan yang jelas
11. Nafsu makan menurun
12. Pupil mata menurun
13. Kejang otot dan
14. Kesadaran makin lama makin menurun

b. Emosi

Ciri emosi penyalahguna narkoba, yaitu:

1. Sangat sensitif dan cepat bosan
2. Jika ditegur atau dimarahi malah membangkan atau menantang
3. Mudah tersinggung, cepat emosi
4. Curiga berlebih
5. Ketakutan luar biasa
6. Hilang ingatan
7. Berusaha menyakiti diri sendiri
8. Selalu berada didunia khayal

c. Perilaku

Ciri perilaku penyalahguna narkoba, yaitu:

1. Susah diajak bicara
2. Kurang disiplin
3. Sering menghindari kontak mata langsung
4. Suka membolos dan malas belajar
5. Mengabaikan kegiatan ibadah
6. Menarik diri dari aktifitas keluarga
7. Bicara kasar
8. Suka berpura-pura
9. Sulit berkonsentrasi
10. Mulai menjual barang milik sendiri
11. Sering membawa obat mata

Berdasarkan ciri-ciri diatas penyalahguna narkoba seringkali tidak menggunakan akal dan pikirannya untuk berkomunikasi dan secara luas pengguna narkoba tidak memiliki rasa peduli terhadap orang di sekitar atau lingkungan bahkan keluarga.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1.	Peneliti	Adelia Ismarizha
	Judul	Persepsi tentang NAPSA dalam penyalahgunaan NAPSA pada mahasiswa dikota semarang
	Metode penelitian	Analitik Kuantitatif
	Hasil	Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki risiko penyalahgunaan napza tinggi penyalahgunaan napza sebanyak 49% sedangkan responden dengan risiko rendah sebanyak 51%.
	Perbedaan	Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dan yang iya bahas menegnai NAPSA fokusnya terhadap pengguna dan bukan pengguna
	Persamaan	Salah satu variabel sama yaitu persepsi yang membahas mengenai narkona atau NAPSA

2.	Peneliti	Wardatul Djannah dan Isnaini Wahyuningtyas
	Judul	Keefektifan Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza
	Metode penelitian	Kuantitatif menggunakan purposive random sampling
	Hasil	Pemberian layanan informasi tentang narkotika, psikotropika, dan zat adiktif terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA
	Perbedaan	Metode penyampaian dikemas hanya sebagai layanan informasi
	Persamaan	Sama-sama membahas mengenai narkoba dan salah satunya

		membahas mengenai pemahaman.
--	--	------------------------------

3.	Peneliti	Silvia Wahyuni Monika Aryusdi
	Judul	Peran guru bk dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok di kelas XII SMK Negeri 5 Padang
	Metode penelitian	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif
	Hasil	Peran guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok di kelas XII SMK Negeri 5 Padang melalui layanan informasi dilihat dari segi kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok peserta didik sudah banyak yang mengetahui bahaya narkoba dan bisa terhindar dari bahaya narkoba.
	Perbedaan	Pembahasan yang tersaji berbeda ini hanya terfokus pencegahan dengan layanan
	Persamaan	Sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik informasi

4.	Peneliti	Zelni Putra
	Judul	Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK/Kota) Padang
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Mengenai kebijakan BNNK/Kota Padang dalam upaya rehabilitasi tidak terdapat ketentuan tertulis khusus yang dibuat oleh BNNK/Kota Padang. Kebijakan

	BNNK/Kota padang hanya berupa melakukan himbauan atau ajakan dalam program-program penyuluhannya kepada masyarakat terutama kepada keluarga pecandu agar para pecandu bersedia untuk direhabilitasi di panti-panti rehabilitasi yang telah diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun LSM tertentu.
Perbedaan	Pemahasannya Cuma membahas rehabilitasi pecandu narkoba
Persamaan	Sama- sama membahasa narkoba

5.	Peneliti	Yulius Prasetyo Rahayu
	Judul	Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro
	Metode penelitian	Penelitian ini merupakan jenis penelitian preeksperimental design dengan pre-test dan post-test one group design, dengan rancangan satu kelompok subjek.
	Hasil	Perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video yang diberikan kepada ketujuh siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Siswa sudah lebih memahami apa itu narkoba, apa saja jenisnya, bagaimana dampaknya dan apa saja sebab-sebabnya seseorang dapat terjerumus menjadi pecandu narkoba.

Perbedaan	Untuk pemecahan masalah hanya menyinggung pemahaman saja. Serta siswa yang disasar berbeda
Persamaan	Sama-sama bimbingan kelompok membahas pemahaman tentang narkoba.

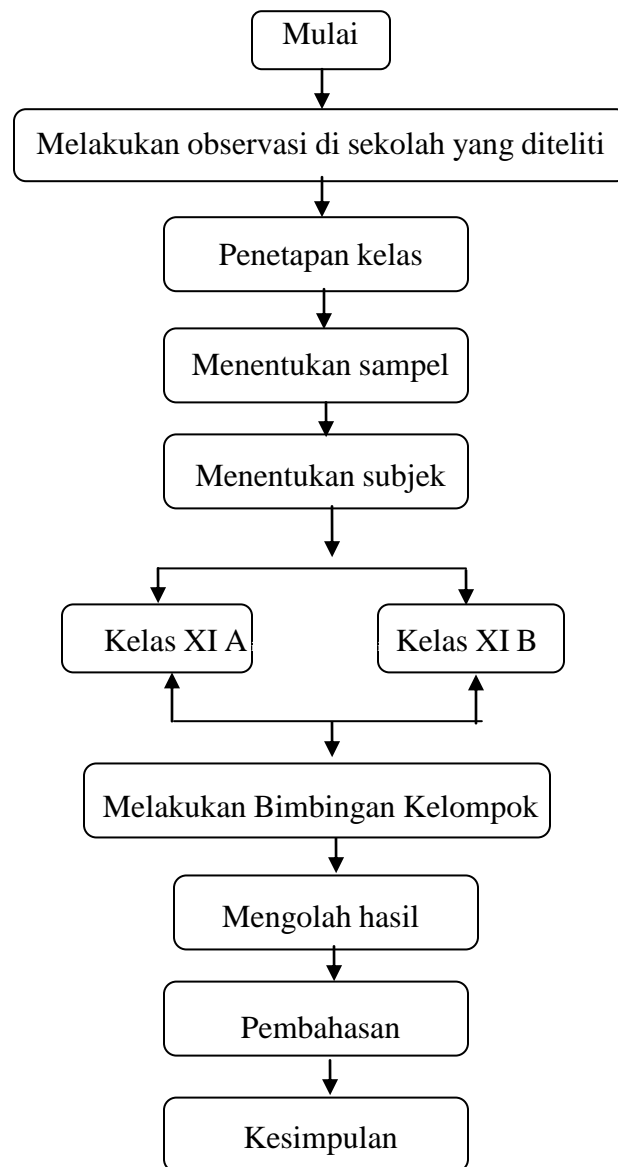
### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang pemberian bimbingan kelompok teknik informasi yang menjadi sasaran perubahannya adalah pemahaman awal dan persepsi siswa mengenai narkoba. Narkoba tersendiri adalah narkotika, psikotropika dan bahan-bahan adiktif lainnya, yaitu nama segolongan zat alamiah, semi sintetis meupun sintetis. Bahan-bahan tersebut mengandung zat yang dapat membuat efek samping halusinasi, ketergantungan, dan efek psikologis lainnya. Pemakaian narkoba dapat menimbulkan ketergantungan dan kematian.

Kenyataan yang peneliti temukan dilapangan ada materi mengenai bahaya narkoba oleh guru BK tapi penyampaiannya hayan sebatas mengerjakan soal, mencatat, dan terkendalanya jam BK masuk kelas. Dengan penemuan seperti itu peneliti memunculkan judul “Efektivitas layanan Informasi untuk Meningkatkan Persepsi Siswa Tentang Bahaya Narkoba di MA AT-Thohiriyah Ngantru.”

Dengan upaya pemberian bimbingan kelompok teknik informasi yang nantinya siswa bisa, digunakan untuk meningkatkan persepsi mengenai bahaya narkoba. Sekurang-kurangnya bisa untuk menambah wawasan dan bekal siswa kelak dimasyarakat dan lingkungannya. Dengan layanan informasi yang dikemas dengan bimbingan kelompok selain informasi, kecakapan siswa dalam memperdalam pengetahuan dan bisa aktif mengikuti proses sampai akhir.



**Gambar 2.2 Alur Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis penelitian merupakan  $H_0$  / hipotesis nol mempunyai pernyataan bahwa variabel (x) tidak mempengaruhi variabel (y) atau tidak ada hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) yang akan diteliti. Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak.

Sedangkan  $H_a$  / hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) atau variabel (x) mempengaruhi variabel (y).  $H_a$  merupakan lawan dari  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima dan apabila  $H_a$  ditolak, maka  $H_0$  diterima dan . ada dua hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

##### **Hipotesis 1**

$H_0$  : Tidak ada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Thohiriyyah Ngantru.

$H_a$  : Adanya pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Thohiriyyah Ngantru.